

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA KOPERASI
SYARIAH BINAMA**

**Business Cases Report Magang MB – KM
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Umi Saidah

Nim : 31401900172

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA KOPERASI SYARIAH
BINAMA

Disusun Oleh

Umi Saidah

Nim : 31401900172

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan

sidang panitia ujian Laporan Magang MB-KM

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 28 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Sri Anik, SE.,M.Si
NIK. 210493033

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBIAYAAN MURABAHAH
PADA KOPERASI SYARIAH BINAMA**

Disusun Oleh

Umi Saidah

Nim: 31401900172

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 1 September 2022

Dosen Penguji I



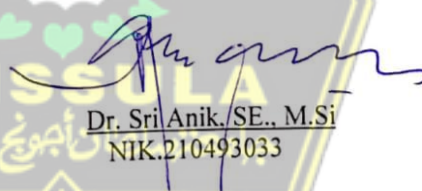
Dr. H. Kirvanto, SE.M.Si.,Akt
NIK.211492004

Dosen Penguji II



Naila Najihah, SE., M.Sc
NIK.211418029

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIK.210493033

Laporan Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 Akuntansi pada tanggal 1 September 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS, CSRA, CSP
NIK.211415029

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA KOPERASI SYARIAH
BINAMA

Disusun Oleh

Umi Saidah

Nim : 31401900172

Telah disetujui pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang

panitia ujian Laporan Magang MB-KM

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Januari 2023

UNISSULA

جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Sri Anik, SE.,M.Si
NIK.210493033

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBIAYAAN
MURABAHAH PADA KOPERASI SYARIAH BINAMA**

Disusun Oleh

Umi Saidah

Nim: 31401900172

Telah dipertahankan di depan penguji

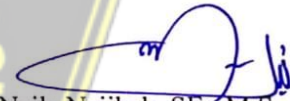
Pada tanggal 7 Februari 2023

Dosen Penguji I



Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt
NIK.211492004

Dosen Penguji II



Naila Najihah, SE., M.Sc
NIK.211418029

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIK.210493033

Laporan Magang MB-KM ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
S1 Akuntansi pada tanggal 7 Februari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si. Ak. CA
NIK.211403012

PERNYATAAN LAPORAN MAGANG

Nama : Umi Saidah
Nim : 31401900172
Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan laporan magang berjudul “ Analisis Sistem Pengendalian intern Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Syariah Binama” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam laporan magang ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti laporan magang ini adalah plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mranggen, 1 September 2022

Yang Menyatakan

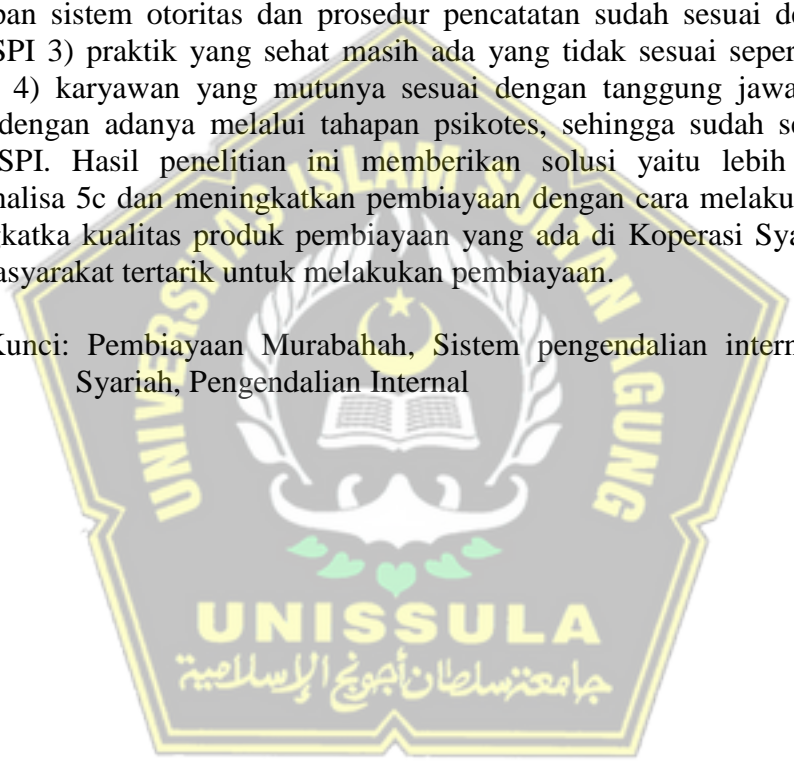


Umi Saidah

ABSTRAK

Laporan magang MB-KM ini mengenai analisis sistem pengendalian internal pembiayaan murabahah pada Koperasi Syariah Binama. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pembiayaan yang ada di Koperasi Syariah Binama. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan teknik dokumentasi untuk menganalisis data mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menemukan indikasi masalah yang muncul terkait 1) struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab sudah sesuai dengan unsur SPI 2) penerapan sistem otoritas dan prosedur pencatatan sudah sesuai dengan unsur SPI 3) praktik yang sehat masih ada yang tidak sesuai seperti perputaran jabatan 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab dijalankan sesuai dengan adanya melalui tahapan psikotes, sehingga sudah sesuai dengan unsur SPI. Hasil penelitian ini memberikan solusi yaitu lebih teliti dalam menganalisa 5c dan meningkatkan pembiayaan dengan cara melakukan promosi, meningkatkan kualitas produk pembiayaan yang ada di Koperasi Syariah Binama agar masyarakat tertarik untuk melakukan pembiayaan.

Kata Kunci: Pembiayaan Murabahah, Sistem pengendalian internal, Koperasi Syariah, Pengendalian Internal



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya yang senantiasa diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Laporan Magang MB-KM ini dengan judul “ Analisis Pemberian Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Pembiayaan Tunggakan Terhadap Pendapatan Koperasi Syariah Binama”. Penyusunan Laporan magang MB-KM guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan laporan magang MB-KM ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan laporan magang MB-KM. Pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Sri Anik, S.E M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat serta dukungan sehingga laporan magang MB-KM dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.

5. Ibu Prima Desi Reitmadhany, Amd selaku Dosen Supervisor yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan saran serta kritik yang bermanfaat dalam penulisan laporan magang MB-KM ini.
6. Kedua orang tua dan beserta adik-adik yang menjadi penyemangat yang telah mendukung sepenuhnya baik material maupun doa yang tak pernah putus dipanjatkan kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan magang MB-KM ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan laporan magang MB-KM ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, agar laporan magang MB-KM ini dapat lebih sempurna. Penulis berharap semoga laporan magang MB-KM dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 28 Oktober 2022

Penulis

Umi Saidah

DAFTAR ISI

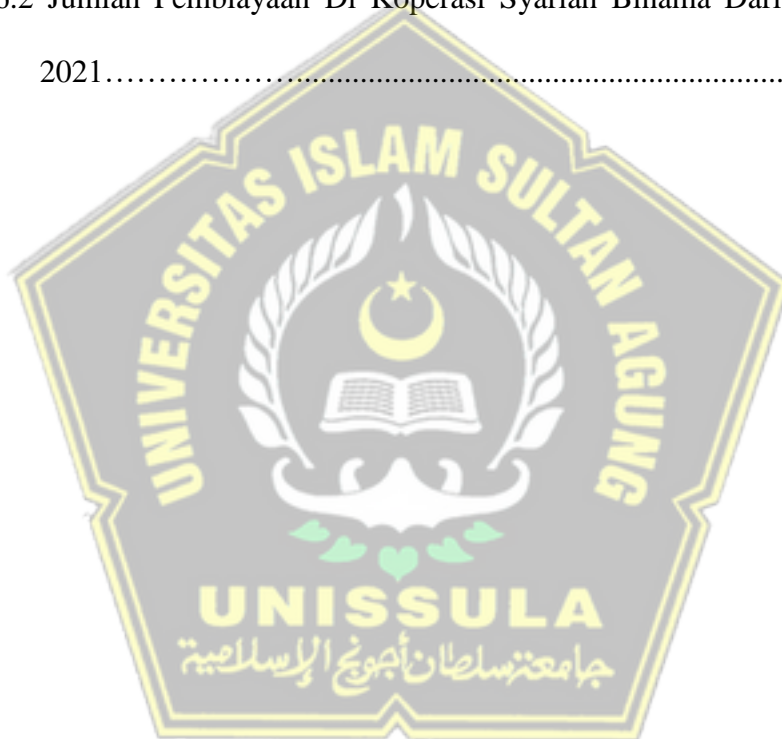
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN LAPORAN MAGANG.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Sistematika Laporan.....	5
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	7
2.1 Profil Organisasi.....	7
2.1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	7
2.1.2 Visi dan Misi Koperasi Syariah Binama.....	8
2.1.3 Produk Koperasi Syariah Binama (Menghimpun Dana).....	9
2.1.4 Produk Koperasi Syariah Binama (Penyaluran Dana).....	11

2.1.5 Syarat Pembiayaan Koperasi Syariah Binama.....	12
2.2 Aktivitas Magang.....	13
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH.....	17
3.1 Permasalahan Terkait Kondisi Sistem Pengendalian Intern di Koperasi Syariah Binama.....	17
3.2 Permasalahan Terkait Resiko Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Binama.....	19
BAB IV KAJIAN PUSTAKA.....	21
4.1 Pembiayaan Murabahah.....	21
4.2 Sistem Pengendalian Intern.....	23
BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA.....	25
5.1 Kajian Lapangan.....	25
5.2 Subyek Lapangan.....	25
5.3 Lokasi dan Waktu Magang.....	25
5.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	26
5.5 Metode Pengumpulan Data.....	27
5.6 Metode Analisis Data.....	27
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	29
6.1 Unsur Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Murabahah Yang Terdapat Dalam Perusahaan.....	29
6.1.1 Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Dan Wewenang Secara Tegas.....	34
6.1.2 Sistem Otoritas Dan Prosedur Pencatatan.....	35

6.1.3	Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.....	35
6.1.4	Karyawan Yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawabnya.....	42
6.2	Menunjang Keefektifan Dalam Sistem Pengendalian Internal.....	48
6.3	Masalah Mengenai Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Syariah.....	54
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		57
7.1	Kesimpulan	57
7.2	Rekomendasi.....	58
BAB VIII REFLEKSI DIRI.....		60
8.1	Hal Positif Dari Perkuahan Yang Bermanfaat Terhadap Pekerjaan Selama Magang.....	60
8.2	Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Soft-Skill Mahasiswa.....	61
8.3	Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang.....	61
8.4	Rencana Pengembangan Diri, Karir dan Pendidikan Mahasiswa.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Kegiatan Magang Yang Dilakukan Di Koperasi Syariah Binama Kantor Cabang.....	13
Tabel 6.1 Perbandingan Kesesuaian Unsur Sistem Pengendalian Internal Dengan Praktek Yang Ada Pada Koperasi Syariah Binama.....	44
Tabel 6.2 Jumlah Pembiayaan Di Koperasi Syariah Binama Dari Tahun 2019-2021.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Struktur Organisasi Pada Koperasi Syariah Binama.....	30
Gambar 6.2 Skema Pemberian Pembiayaan Murabahah.....	37
Gambar 6.3 Skema Pemberian Pembiayaan Murabahah Dengan Wakalah.....	37
Gambar 6.4 Prosedur Pemberian Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Binama....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Peserta Magang.....	65
Lampiran 2 Daftar Hadir Peserta Magang.....	66
Lampiran 3 Log Book Peserta Magang.....	72
Lampiran 4 Proses Pembimbingan Laporan Magang Oleh DPL.....	97
Lampiran 5 Proses Pembimbingan Laporan Magang Oleh Dosen Supervisor.....	99



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pembiayaan terkait murabahah dipahami sebagai aktivitas jual dan juga membeli pada suatu harga yang sifatnya pokok dengan diketahui terdapat tambahan pada laba yang telah dilakukan kesepakatan. Pada hal tersebut pihak yang berperan sebagai penjual harus secara dahulu melakukan pembelian terhadap harga yang sifatnya pokok yang mana dibeli dengan dilakukan penambahan terkait keuntungan yang diharapkan (Kasmir, 2002). Aktivitas jual dan juga beli dalam wujud murabahah diketahui ditemukan pada wujud pesanan yang mana memiliki istilah atau Imam Syafii memberikan istilah dengan Al Amin bin Al Shira yang mana memiliki arti upaya jual beli yang diketahui barangnya dilakukan penyerahan dengan cara segera dan upaya pembayarannya dilakukan penangguhan atau dilaksanakan dengan angsuran, Oleh sebab itu murabahah secara sederhana merupakan kegiatan jual dan beli yang sifatnya halal.

Menurut Bowo (2014) menyatakan bahwa terkait lembaga keuangan syariah memiliki hak untuk melaksanakan aktivitas jual dan beli dalam wujud perpindahan terkait kepemilikan suatu barang atau suatu benda dengan mengaplikasikan transaksi berupa murabahah. Terkait jangka waktu dalam upaya pembiayaan yang telah dilakukan kesepakatan pada pihak di wilayah lembaga keuangan dengan individu terkait atau yang berperan sebagai nasabah yakni nasabah debitur dengan melakukan pertimbangan terkait kesanggupan pada usaha

melakukan pengembalian terkait pembiayaan. Umumnya pada upaya pembiayaan sendiri dapat diperoleh persetujuan oleh lembaga di bidang keuangan apabila anggota turut serta pada permohonan dengan hadirnya suatu jaminan atau disebut dengan collateral yang keadaannya layak.

Menurut Siamat (2001) Koperasi Syariah merupakan koperasi yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan aktivitas terkait usahanya dengan acuan pada prinsip yang sifatnya Syariah Islam dengan berpegang pada Alquran dan hadis. Dan secara sederhana yakni upaya penjualan terkait barang pada pihak-pihak yang menjadi anggota dengan dilaksanakan atas cost plus profit (Sjahdeini, 1999). Adapun terkait ragam suatu barang yang menjadi kebutuhan dari pihak-pihak yang termasuk pada anggota yakni banyaknya keuntungan yang akan didapatkan oleh pihak bank yang mana telah dilakukan kesepakatan dimuka dengan dilakukannya suatu akad ijab dan juga qabul antar individu yang menjadi anggota.

Pengendalian intern dipahami sebagai seperangkat yang berkaitan pada kebijakan serta suatu prosedur sebagai upaya untuk memberikan perlindungan pada aset yang dimiliki perusahaan dari segala wujud tindakan dari upaya penyalahgunaan, pemberian terkait jaminan yang mana tersedianya suatu informasi yang berkaitan pada akuntansi di wilayah perusahaan yang sifatnya akurat, serta dilakukannya upaya pengecekan atau memastikan bahwa terkait keseluruhan aturan yang berhubungan dengan hukum dan juga undang-undang, serta kebijakan di wilayah manajemen telah dipatuhi dan juga telah dilaksanakan oleh keseluruhan karyawan atau individu yang menjadi pegawai pada perusahaan

(Hery, 2012). Tidak seluruh perusahaan dapat mengaplikasikan terkait pengendalian di wilayah dalam atau internal secara baik, diketahui masih terdapat perusahaan yang memperoleh kendala pada upaya pengaplikasian terkait pengendalian yang sifatnya di dalam atau internal. Namun diketahui hadir juga beberapa perusahaan yang secara baik telah memenuhi terkait unsur-unsur dari upaya pengendalian (et al (2021), Putri & Baridwan (2021)).

Kondisi sistem pengendalian intern di Koperasi Syariah Binama yang sedang dialami saat ini masih terdapat kelemahan, Koperasi Syariah Binama itu sendiri merupakan koperasi simpan pinjam yang berbasis keanggotaan membutuhkan Brand/Merk yang kuat, sehingga semakin dikenal masyarakat. Dalam sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Syariah Binama terdapat sebuah peraturan yang namanya SOP (*Standard Operating Procedure*), karena SOP sendiri menjadi sebuah patokan di Koperasi Syariah Binama. Salah satu contoh yang melanggar SOP yang dilakukan oleh marketing yaitu mengenai surat persetujuan suami istri, karena surat persetujuan tersebut sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu syarat pada saat melakukan pembiayaan murabahah.

Jika pihak marketing masih menyepelekan surat persetujuan suami istri tersebut dan menganggap bahwa cukup salah satu saja, kemungkinan akan mengakibatkan angsuran menjadi telat atau tertunggak. Karena mengingat kondisi hubungan rumah tangga debitur untuk kedepannya tidak tahu seperti apa dan nyatanya ada kejadian setelah 1 atau 2 tahun masa pinjaman ada kabar bahwa ada perceraian. Sehingga pada saat penagihan tidak mau membayar karena merasa uang pinjaman dulu ternyata dipakai suami/istri tersebut. Pihak Koperasi Syariah

Binama pada saat melakukan penagihan merasa kuat karena di berkas administrasinya lengkap ada tanda tangan suami istri dan ada bukti buku autentiknya.

Penurunan dalam jumlah pembiayaan murabahah dikarenakan adanya jumlah pengajuan pembiayaan yang ditetapkan oleh perusahaan baik dari segi nominal maupun jumlah orang yang akan melakukan pengajuan pembiayaan di Koperasi Syariah. Penyebab terjadinya penurunan pembiayaan murabahah biasanya karena ada faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor eksternal terjadi karena adanya pandemi dan persaingan antara bank swasta dan bank negeri (kompetitor). Sedangkan untuk faktor internal karena adanya kurangnya segi pemasaran, melakukan diskon atau promo, sumber daya manusia (SDM) dan pelatihan/ workshop

Tujuan Magang

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisa unsur pengendalian internal pada pembiayaan murabahah yang terdapat dalam Koperasi Syariah Binama.
2. Untuk mengetahui keefektifan pada sistem pengendalian internal
3. Untuk mengetahui masalah mengenai pembiayaan murabahah.

1.2 Sistematika Laporan

Secara umum dalam penulisan laporan magang ini yang berisikan dalam delapan bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

a. Bab 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan magang dan sistematika laporan.

b. Bab II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG MB-KM

Bab ini menguraikan mengenai profil organisasi secara spesifik yang mencakup struktur organisasi, visi misi, proses bisnis, macam-macam produk, tugas karyawan, sarana promosi dan berdirinya Koperasi Syariah Binama serta mengenai aktivitas magang selama pelaksanaan magang.

c. Bab III IDENTIFIKASI MASALAH

Bab ketiga membahas tentang permasalahan yang dialami di tempat magang dari berbagai bagian atau unit perusahaan serta memecahkan masalah perusahaan.

d. Bab IV KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori yang akan digunakan dalam permasalahan yang sesuai dengan masalah yang ada ditempat magang.

e. Bab V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai metode yang akan digunakan dan menganalisis data yang telah disempurnakan berdasarkan informasi yang diperoleh.

f. Bab VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai masalah kembali yang terkait di latar belakang dan menganalisis suatu masalah teori atau metode.

g. Bab VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisi terkait kesimpulan atau suatu pendapat yang berkaitan pada masalah atau kasus dan juga rekomendasi yang berhubungan pada hasil dari upaya analisis di bab 5, hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan terkait organisasi tempat yang digunakan untuk magang terhadap individu-individu yang menjadi peserta magang atau sebagai staff pekerja yakni secara menyeluruh serta terkait pada perbaikan oleh program studi yang ditemukan sebagai suatu kelemahan yang mana turut berkontribusi pada adanya keterbatasan mahasiswa pada saat melakukan magang.

h. Bab VIII REFLEKSI DIRI

Pada bagian ini akan dibahas mengenai upaya penjabaran pada sewaktu magang dan juga manfaat yang diterima dari kegiatan magang terhadap dilakukannya pengembangan soft skill dan juga terkait kekurangan yang ada pada soft skill serta diberikannya hal-hal yang bersifat positif yang diperoleh selama masa perkuliahan yang sifatnya bermanfaat atau relevan pada pekerjaan selama melakukan aktivitas magang.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

2.1.1 Gambaran Umum Organisasi

Koperasi Syariah binama atau Bina Niaga Utama diketahui sebagai suatu lembaga di bidang keuangan yang mana terkait badan hukumnya sendiri merupakan koperasi simpan pinjam dan juga terkait pembiayaannya bersifat syariah yakni pemberian terkait pelayanan oleh suatu individu yang menjadi anggota dan juga sebagai calon anggota akan apa yang dibutuhkan pada suatu produk dari pendanaan dan juga upaya pembiayaan secara syariah dengan beracun pada proses pembangunan terkait ekonomi yang sifatnya kerakyatan. Koperasi Syariah Binama diketahui hadir pertama kali pada 18 Agustus tahun 1993 yang mana diprakarsai oleh para individu atau aktivitas kampus dan juga tokoh masyarakat.

Diketahui Bank Syariah dengan Bank yang sifatnya konvensional tentu memiliki perbedaan untuk bank syariah sendiri bank sebagai suatu aktivitas usaha yang mana diketahui dana dari individu yang berperan sebagai anggota dilakukan penyaluran pada mereka yang membutuhkan dan tidak mengandalkan pada suatu bunga tetapi berdasarkan pada prinsip yang sifatnya Syariah atau berlandas pada Alquran dan hadis dengan sistem pembagian keuntungan sendiri atau keuntungan bagi hasil. Bank konvensional dipahami sebagai suatu badan usahanya melakukan penghimpunan dana yang bersumber dari masyarakat dengan wujud simpanan dan melakukan penyaluran pada masyarakat dengan bersifat kredit dengan prinsip

profit oriented. Untuk hubungan dengan anggota Bank Syariah menggunakan dalam bentuk kemitraan, sedangkan untuk Bank Konvensional hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur dan debitur.

Bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga mediasi keuangan seperti bank tentunya memiliki resiko dan terjadinya kemacetan dalam proses pengambilan dana kepada bank. Koperasi Syariah lebih dikenal dengan pembiayaan bermasalah (NON Performing Financing (NPF) sebagai rasio yang menggambarkan seberapa besar terjadinya pembiayaan bermasalah. Jika terdapat sengketa antara bank syariah dan anggota maka bisa diselesaikan melalui pengadilan agama, untuk bank konvensional terjadi sengketa dengan nasabah maka dapat diselesaikan di pengadilan negeri

2.1.2 Visi dan Misi Koperasi Syariah Binama

1. Visi

Berupaya dapat menjadi koperasi di bidang simpan pinjam dan juga pembiayaan terkait sifatnya Syariah dengan predikat terbaik di wilayah Jawa Tengah tahun 2025.

2. Misi

- a. Dapat mewujudkan koperasi Syariah binama yang dapat memberikan kinerja secara unggul dan juga secara berkesinambungan yakni senantiasa dapat bertumbuh, berkembang, dan memperoleh predikat yang sifatnya sehat dari tahun ke tahun.

- b. Dapat memiliki sumber daya manusia yang sifatnya memiliki berkualitas dan juga memiliki dedikasi yang tinggi.
- c. Dapat memiliki anggota yang memiliki sifat loyal.
- d. Dapat memberikan solusi yang berhubungan pada keuangan dengan optimal bagi individu yang menjadi anggota baik dalam upaya penyimpanan ataupun upaya pembiayaan yang sifatnya Syariah.
- e. Dapat memberikan kontribusi secara sosial dan juga ekonomi pada masyarakat yang berada di wilayah Kantor Pelayanan.

2.1.3 Produk Koperasi Syariah Binama (Menghimpun Dana)

- a. Sirela (Sukarela Lancar)

Sirela merupakan simpanan sebagai investasi maupun transaksi sehari-hari secara fleksibel karena anggota bisa melakukan penyetoran dan narikan sewaktu-waktu, serta perolehan bagi hasil yang kompetitif dan peluang mendapatkan hadiah setiap semesternya. Akadnya menggunakan akad mudharabah dan setoran awalnya Rp.25.000,.

- b. Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka)

Sisuka merupakan simpanan yang khusus diperuntukkan bagi investasi jangka panjang dengan jangka waktu 3, 6, dan 12 bulan dengan menggunakan akad mudharabah dan setoran awalnya sebesar Rp.1.000.000,-.

c. Tarbiah (Tabungan Arisan Berhadiah)

Tarbiah adalah kombinasi antara sistem arisan dan tabungan dengan spesifikasi pada perolehan arisan dan hadiah bulanan dan dalam jangka waktu 30 bulan, tabungan tarbiah tidak bisa ditarik pada saat jatuh tempo kecuali dengan keadaan yang mendesak dan menggunakan akad wadiah.

d. Tasakur (Tabungan Persiapan Qurban (Tasaqur)

Tasakur adalah simpanan sebagai sarana yang diperuntukkan mempersiapkan dana untuk ibadah qurban dan tabungan tersebut hanya bisa diambil pada saat hari qurban atau bulan dzulhijah dengan menggunakan akad wadiah dan setoran awlnya yaitu sebesar Rp.25.000,-.

e. Tabungan Thawaf

Tabungan Thawaf adalah simpanan yang dikhususkan sebagai dana simpanan persiapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan menggunakan akad mudharabah dan setoran awlnya sebesar Rp.25.000,- dan saldo minimal yang bisa di daftarkan di SISKOHAT sebesar Rp. 25.000.000,-.

f. Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib

Simpanan pokok dipahami sebagai suatu simpanan yang secara wajib dibayarkan oleh individu yang menjadi anggota koperasi pada saat pertama kali bergabung sebagai anggota. Simpanan pokok sendiri hanya dilaksanakan secara sekali saja selama

menjadi anggota dan terkait jumlahnya sendiri telah ditentukan oleh pihak-pihak koperasi. Simpanan yang sifatnya wajib sendiri diketahui tidak dapat diambil dengan pengecualian individu yang menjadi anggota tersebut keluar dari atau memutuskan untuk tidak bergabung lagi pada koperasi tersebut.

2.1.4 Produk Koperasi Syariah (Penyaluran Dana)

- a. Barang Modal Kerja atau Usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja atau modal investasi.
- b. Griya Idaman yang digunakan sebagai pembiayaan kepada anggota untuk kepemilikan rumah.
- c. Kepemilikan Tanah, (KpT) yang digunakan sebagai pembiayaan kepada anggota untuk pembelian kendaraan bermotor baik roda dua atau roda empat.
- d. Multi Jasa yang digunakan sebagai pembiayaan yang bersifat konsumtif kepada anggota untuk pembelian kebutuhan barang dan jasa.
- e. Serba Serbi yang digunakan sebagai pembiayaan barang konsumtif kepada anggota untuk berbagai keperluan.
- f. Talangan Haji dan Umroh merupakan pembiayaan yang bersifat konsumtif yang ditunjukkan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan biaya setoran awal atau penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) untuk mendapatkan SEAT PORSI HAJI.

2.1.5 Syarat Pembiayaan Koperasi Syariah Binama

- a. Fotokopi KTP suami istri
- b. Fotokopi kartu keluarga (KK)
- c. Fotokopi surat nikah
- d. Fotokopi slip gaji 3 bulan terakhir
- e. Mutasi tabungan enam 6 bulan terakhir
- f. Fotokopi sertikat
- g. Fotokopi PBB tahun terkhir
- h. Fotokopi BPKB dan STNK



2.2 Kegiatan Magang

Dalam pelaksanaan program magang MBKM dilakukan di Koperasi Syariah Binama dengan alamat Jl. Bandungrejo No.121 A Kelurahan Mranggen Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

Tabel 2.1
Jenis Kegiatan Magang Yang Dilakukan Di Koperasi Syariah Binama Kantor Cabang

Unit	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan Yang Dilakukan	Waktu
Customer Service	Senin, 14 Februari – 18 Mei 2022	<ol style="list-style-type: none">1. Membantu CS melengkapi data anggota di formulir permohonan keanggotaan koperasi dan permohonan pembukaan simpanan.2. Membantu CS mengarsipkan berkas tolak dan cancel, simpok, simapan, tarbiah, tanda terima jaminan, simpanan bulanan dan harian, memo internal, tanda terima dokumen, sirela, rektup, transaksi Cs, blokir dan unblokir, autodebet, thawaf dan autodebet zakat.3. Membantu CS melengkapi data anggota di surat kuasa untuk menjaminkan.4. Membantu CS menstempel berks pembiayaan kemudian dimasukkan ke dalam maps dan menempelkanl nomor kontrak anggota.5. Membantu CS melengkapi identitas anggota di buku daftar anggota koperasi/KUD yang sesuai dengan KTP.6. Membantu CS mencocokkan BPKB asli dengan di tanda terima jaminan dan tanda pengambilan jaminan.7. Membantu CS meengkapi identitas anggota di surat	08.00 – 17.00

		<p>persetujuan suami/istri/orang tua atau anak yang sesuai dengan KTP.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Membantu CS mengecek kembali berkas sirela, simpok, simapan yang sudah diarsipkan mengenai kelengkapan. 9. Membantu CS menuliskan nama kepala cabang di setiap slip jurnal. 10. Mengamati proses pencairan 11. Membantu CS melengkapi data di formulir pelunasan dipercepat 12. Membantu CS mengurutkan form tabungan sesuai dengan nomor rekening kemudian diarsipkan. 13. Membantu CS memfotokopi syarat-syarat yang asli untuk melakukan pembiayaan sebagai syarat pencairan. 14. Membantu CS meregister di formulir permohonan pembiayaan. 15. Membantu CS menempelkan stiker note yang belum ada tangannya kepala cabang. 	
Teller	Kamis, 19 Mei – 27 Mei 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu teller menstempel surat pemberitahuan keterlambatan pembayaran angsuran kemudian di masukkan ke dalam amplop yang sudah ada nama anggotanya kemudian ditemelin perangko. 2. Membantu teller mengantar surat ke kantor pos dan membeli perangko. 3. Membantu teller menstempel surat panggilan untuk anggota kemudian di masukkan ke dalam amplop 	08.00 – 17.00

		<p>yang sudah ada nama anggota.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pemberian materi dari teller mengenai pengenalan pelayanan teller, pengenalan tugas teller dan keaslian uang. 5. Membantu teller memfotokopi struk pembelian untuk parcel. 6. Membantu teller menstempel surat tagih 1,2 dan 3 kemudian dimasukkan ke dalam amplop yang sudah ada nama anggota. 7. Membantu teller memotong kertas untuk slip kategori. 	
Marketing	Senin, 30 Mei – 7 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut melakukan penyebaran brosur bersama tim marketing 2. Pemberian materi oleh marketing (AO) mengenai manajemen waktu promosi, pemasaran, prospeking, pengenalan teknis survey, analisa komite pembiayaan, akad-akad syariah khususnya produk binama dan pengenalan produk pembiayaan. 3. Ikut AO mensurvey ke rumah anggota. 4. Ikut kolektor mengkolekting atau mendatangi tempat anggota mengenai penarikan tabungan. 	08.00 – 17.00
SPV Operasional	Rabu 8 Juni – 17 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu SPV Operasional melengkapi laporan OB. 2. Membantu SPV Operasional menghitung di setoran kas ke valult. 3. Membantu SPV Operasional mengecek mutasi bank BCA, BRI dan BNI dari hp admin 	08.00 – 17.00

		<p>kemudian di rangkum di slip jurnal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Membantu SPV Operasional menstempel surat pemberitahuan keterlambatan pembayaran angsuran 1, 2 dan 3 dan surat panggilan kemudian dimasukkan kedalam amplop yang sudah ada nama anggota. 5. Membantu SPV Operasional mengganti maps berkas yang sudah rusak dengan yang baru. 6. Membantu SPV Operasional menstempel surat somasi 1 dan 3 dan surat perngatan 1 kemudian dimasukkan ke dalam amplop yang sudah ada nama anggotanya. 7. Membantu SPV Operasional mengaudit berkas pembiayaan. 8. Membanu SPV Operasional mengambil berkas pembiayaan PYD dan WO di filling. 9. Membantu SPV Operasional mengisi formulir diberita acara berkas PYD hilang atau dihancurkan. 	
--	--	---	--

BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Permasalahan Terkait Kondisi Sistem Pengendalian Intern di Koperasi Syariah Binama

Upaya pengendalian di wilayah internal pada proses pengelolaan terkait pembiayaan murabahah terhadap Koperasi Syariah Binama diketahui masih ditemukan kelemahan, hal tersebut dapat ditinjau melalui anggota yang tidak melakukan pembayaran terkait angsuran dengan tepat waktu, bahkan diketahui telah lebih dari waktu yang ditentukan sehingga hal tersebut menyebabkan tidak dapat beroperasi atau macet. Maka sebagai upaya untuk melakukan pencegahan terkait hadirnya pembiayaan yang menjadi masalah atau sebagai bentuk kegagalan yang dapat menghadirkan kerugian pada pihak koperasi maka diperlukan sistem terkait pengendalian di wilayah internal secara baik. Satu dari beberapa mekanisme yang menjadi alat bantuan untuk pemimpin yakni melakukan pengendalian secara internal yang mana dapat menyajikan terkait keadaan baik terkait pelaporan di bidang keuangan ataupun keadaan yang terjadi di perusahaan (Skaife, Veenman, & Wangerin, 2013).

Untuk itu dibutuhkan mekanisme pengendalian secara internal sebagai upaya dasar dari aktivitas secara operasional yang bersifat sehat dan juga aman pada lingkup manajemen Koperasi Syariah Binama. Sehingga hadirnya upaya pemeriksaan dapat diaplikasikan sebagai usaha untuk diketahuinya apakah terkait pelaksanaan dari suatu kerja tersebut telah sesuai atau mengalami penyimpangan

dari yang telah menjadi ketetapan. Kebutuhan terkait sistem pengendalian secara internal dipahami sebagai suatu yang sifatnya wajar sebab diketahui hadirnya praktik secara manajerial yang bersifat baik (Putriandini, 2012).

Dalam sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Syariah Binama terdapat sebuah peraturan yang namanya SOP (*Standard Operating Procedure*), karena SOP sendiri menjadi sebuah patokan di Koperasi Syariah Binama. Salah satu contoh yang melanggar SOP yang dilakukan oleh marketing yaitu mengenai surat persetujuan suami istri, karena surat persetujuan tersebut sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu syarat pada saat melakukan pembiayaan murabahah. Jika pihak marketing masih menyepelekan surat persetujuan suami istri tersebut dan menganggap bahwa cukup salah satu saja, kemungkinan akan mengakibatkan angsuran menjadi telat atau tertunggak.

Karena mengingat kondisi hubungan rumah tangga debitur untuk kedepannya tidak tahu seperti apa dan nyatanya ada kejadian setelah 1 atau 2 tahun masa pinjaman ada kabar bahwa ada perceraian. Sehingga pada saat penagihan tidak mau membayar karena merasa uang pinjaman dulu ternyata dipakai suami/istri tersebut. Maka pihak Koperasi Syariah Binama pada saat melakukan penagihan merasa kuat karena di berkas administrasinya lengkap ada tanda tangan suami istri dan ada bukti buku autentiknya.

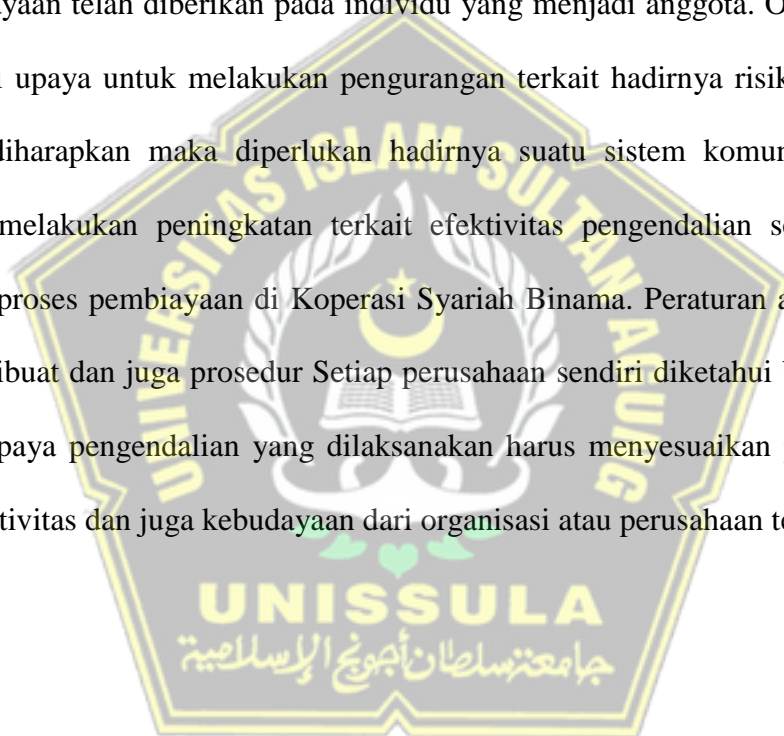
3.2 Permasalahan Terkait Resiko Pembiayaan Murabahah di Koperasi Syariah Binama

Diketahui terkait besarnya suatu upaya pembiayaan yang mengalami masalah lebih dari tiga persen atau melebihi dari suatu ketentuan NPF secara maksimal yang telah dilakukan penetapan oleh Koperasi Syariah Binama, Oleh karena itu diketahui membutuhkan suatu pengendalian secara internal sebagai upaya untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi. Risiko tersebut dapat hadir sebab hadirnya suatu bencana alam dan juga hadirnya suatu risiko terkait tindakan yang disengaja oleh individu yang menjadi anggota pembiayaan seperti anggota yang tidak berkenan melakukan pembayaran terkait angsuran yang menjadi tanggungannya.

Pada upaya melakukan proses pembiayaan dapat dilaksanakan dengan melakukan pengendalian secara fisik, hal tersebut dapat ditujukan bagi seluruh dokumen yang memiliki kaitan pada proses dari pembiayaan yang mana diketahui telah dilakukan pembuatan secara rangkap 2 untuk yang sifatnya asli sendiri dilakukan penyimpanan oleh pihak Koperasi Syariah Binama untuk dilakukan pengarsipan file penyimpanan di komputer yakni hal tersebut dilakukan oleh bagian pembiayaan, sedangkan terkait salinan dilakukan penyerahan pada pihak nasabah (Zakaria (2015) dan Agustin (2018)). Pengendalian sebagai upaya untuk melakukan pencegahan terjadinya suatu pembiayaan yang mengalami masalah pada saat dilakukannya akad murabahah adalah dengan dilakukan penguatan pada hasil analisis terkait karakter, kemampuan pemberian jaminan oleh individu yang

menjadi anggota dan dapat dilaksanakan dengan cara mengunjungi rumah anggota terkait untuk melakukan verifikasi pada kebenaran data dari anggota.

Pada upaya melakukan pembiayaan diketahui pasti akan muncul risiko baik kesalahan dari proses perhitungan, upaya tawar-menawar oleh calon debitur atau kesalahan yang hadir pada proses pencairan terkait pendanaan oleh Koperasi Syariah Binama dan juga *controlling* atau melakukan pengawasan saat proses pembiayaan telah diberikan pada individu yang menjadi anggota. Oleh karena itu sebagai upaya untuk melakukan pengurangan terkait hadirnya risiko-risiko yang tidak diharapkan maka diperlukan hadirnya suatu sistem komunikasi sebagai usaha melakukan peningkatan terkait efektivitas pengendalian secara internal dalam proses pembiayaan di Koperasi Syariah Binama. Peraturan atau kebijakan yang dibuat dan juga prosedur Setiap perusahaan sendiri diketahui berbeda, tentu pada upaya pengendalian yang dilaksanakan harus menyesuaikan pada kegiatan atau aktivitas dan juga kebudayaan dari organisasi atau perusahaan terkait.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Pembiayaan Murabahah

Pemberian terkait pembiayaan murabahah sendiri oleh Koperasi Syariah Binama pada individu yang menjadi anggotanya yang mana diaplikasikan untuk melakukan penambahan terkait modal usaha dalam rangka melakukan peningkatan terkait perkembangan dari usaha yang dijalankan. Anggota dapat memanfaatkan modal tersebut untuk berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam upaya memberikan tunjangan terkait perkembangan usaha yang dijalankan. Seperti melakukan perluasan terkait usaha yang dijalankan, melakukan peningkatan terkait aset, melakukan peningkatan terkait komoditi suatu barang, dan juga kebutuhan lain. Menurut Rachman (2015) pembiayaan terkait murabahah dipahami sebagai suatu pembiayaan yang memiliki peran untuk melakukan peningkatan terkait pengembangan pada usaha yang dijalankan di mana ditinjau melalui peningkatan omset dari penjualan yang dilakukan, keuntungan yang diperoleh, dan juga aset yang dimiliki.

Koperasi Syariah sendiri memiliki peran secara aktif pada upaya melakukan pemberian terkait pendanaan dengan melaksanakan pembinaan pada usaha yang bersifat mikro yang sebelumnya telah diperhatikan pada kelayakan usaha dan juga jenis pembiayaan yang akan diterima oleh pihak terkait atau yang akan diberikan oleh pihak koperasi (Huda dan Heykal, 2010:362). Upaya pemberian terkait murabahah diketahui sangat mudah untuk dilakukan sehingga

anggota atau individu yang menjadi anggota memiliki ketertarikan untuk melakukan pembiayaan terkait, karena pembiayaan murah bahan sendiri dipahami sebagai suatu pembiayaan untuk kebutuhan secara konsumtif dan juga produktif

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2009:160) murabahah dipahami sebagai suatu transaksi yang berhubungan pada penjualan barang dengan memberikan pernyataan bahwa harga dari perolehan dan juga keuntungan atau Margin yang telah dilakukan kesepakatan oleh pihak yang menjadi penjual dan juga pihak yang menjadi pembeli. Pembayaran atas akad jual dan beli dapat dilaksanakan dengan tunai ataupun dilakukan dengan tangguh. Pemberian terkait pembiayaan secara murabahah dapat memberikan peningkatan pada ekonomi masyarakat dari kelas yang berada di wilayah menengah maupun kelas yang berada di bawah menjadi lebih produktif dalam usaha mencapai suatu ekonomi dan juga membangun masa depan.

Adapun terkait upaya pemberian pada murabahah yang dilakukan pada individu atau yang berperan sebagai anggota di mana perannya tidak hanya itu tetapi juga berperan sebagai pihak yang akan memberikan peningkatan pada jumlah pelanggan dikarenakan apabila bertambahnya suatu jenis komoditi suatu barang yang dilakukan penawaran sehingga menghadirkan pengaruh terkait daya tarik. Apabila jumlah mengalami peningkatan yakni pembeli mengalami kenaikan maka suatu barang yang terjual tentu akan mengalami peningkatan, sehingga akan menghasilkan suatu pengaruh pada jumlah pendapatan dan juga keuntungan usaha terkait.

4.2 Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian secara intern sendiri dipahami sebagai suatu proses yang dioperasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan personel lain secara entitas yang mana telah dilakukan pendesainan untuk memberikan atau menghadirkan keyakinan yang bersifat memadai mengenai pencapaian tiga klasifikasi atau golongan tujuan terkait keandalan dalam melakukan pelaporan keuangan, efektivitas dan juga efisiensi dalam pengoperasian, dan kepatuhan terhadap hukum dan juga peraturan yang telah ditetapkan atau berlaku (Halim A. 2015:207). Sedangkan menurut Mulyadi (2013) pengendalian secara internal sendiri merupakan struktur dari suatu organisasi, metode yang diaplikasikan dan juga ukuran-ukuran yang dilakukan koordinasi sebagai usaha untuk melakukan penjagaan kekayaan yang dimiliki organisasi, melakukan pengecekan pada ketelitian dan juga keandalan dari data akuntansi, memberikan dorongan secara efisiensi dan juga mendorong untuk melakukan pematuhan pada kebijakan yang diterapkan oleh manajemen.

Sistem pengendalian secara intern sendiri memiliki arti yang sangat penting sebagai upaya pengendalian dan juga melakukan pengaturan pada upaya pembiayaan yang telah diberikan sebagai usaha untuk mengawasi dan memantau pembiayaan terkait. Maka pada setiap transaksi terkait pembiayaan yang dilaksanakan di mana berkaitan pada debitor harus dilaksanakan berdasar pada prosedur yang telah diatur atau telah ditetapkan. Pengawasan memiliki fungsi untuk melakukan perbandingan pada peristiwa yang terjadi di masa sekarang dengan upaya perencanaan dan juga pengambilan target suatu keputusan atau

suatu tindakan yang berhubungan pada perbaikan di masa depan. Terjadinya atau terlaksananya suatu pengendalian secara intern yang bersifat memadai pada bidang pembiayaan sendiri memiliki arti dapat menyajikan suatu sikap yang kehati-hatian dalam upaya melakukan pemberian pada pembiayaan terkait. Pengendalian secara internal yang sifatnya memadai pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan pada harta milik suatu organisasi dengan melakukan peminimalan terkait kemungkinan yang hadir pada penyelewengan suatu pemborosan, pembiayaan yang mengalami kemacetan, serta melakukan peningkatan secara efisiensi dan juga pada efektivitas kerja.



BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Kajian Lapangan

Berdasarkan dalam laporan ini obyek yang diperoleh yaitu atas dasar fakta, dimana seluruh informasi didapat melalui wawancara sebagai sumber utama sedangkan teknik dokumentasi sebagai sumber pendukung. Pada laporan ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang ada di Koperasi Syariah Binama, maka dari itu, laporan ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Syariah Binama.

5.2 Subyek Lapangan

Dalam laporan ini subjek saya adalah “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Syariah Binama” subyek utama dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah yang ada di Koperasi Syariah Binama.

5.3 Lokasi dan Waktu Magang

a. Lokasi Magang

Lokasi dari tempat magang yang menjadi tempat dilaksanakan kajian. Penempatan terkait lokasi untuk dilakukannya kajian menjadi tahapan yang sifatnya sangat penting pada upaya melaksanakan kajian dengan desain kualitatif, karena dengan dilakukan penetapan suatu lokasi dapat urusan kemudahan bagi pengkaji untuk melaksanakan kajian dan

juga dapat menangkap suatu peristiwa atau kondisi dari objek yang diambil sebagai usaha diperolehnya Suatu data atau suatu informasi yang menjadi kebutuhan. Pada kajian ini terkait lokasi kajian sendiri dilakukan di di koperasi Syariah Binama yang membahas mengenai pembiayaan secara murabahah.

b. Waktu Magang

Waktu Magang yang digunakan kurang lebih 1 semester dari 14 Februari s/d 18 Juni 2022

5.4 Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang diaplikasikan pada kajian ini adalah data yang sifatnya sekunder dan juga data yang bersifat primer. Data sekunder sendiri secara umum berbentuk bukti, catatan atau laporan terkait historis yang mana telah tersusun secara rapi pada arsip atau data dokumenter yang telah dilakukan publikasian Dan yang tidak dilakukan pempublikasian (Indriantoro & Supomo, 1999). Sedangkan untuk data primer sendiri Sedangkan untuk data primer sendiri secara umum berupa hasil wawancara dari subjek terkait, observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung. Data sekunder sendiri dipahami sebagai suatu data yang didapatkan dari sumber yang telah hadir atau yang tidak ada dan perlu dilakukan pencarian secara mandiri oleh pengkaji (Sekran, 2003). Data primer sendiri dipahami sebagai suatu data yang didapatkan dengan cara langsung melalui objek ada pada kajian dan memiliki kaitan secara langsung pada permasalahan yang sedang dikaji.

5.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dengan melakukan wawancara.

b. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan cara mengunduh kemudian mencatat yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

5.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang pembahasannya permasalahan yang sifatnya menggambarkan, menguraikan mengenai subyek yang diteliti. Analisis data mengumpulkan data primer dan sekunder untuk menjadikan bahan penelitian dan menyelesaikan masalah yang ada di Koperasi Syariah Binama serta dapat memberikan saran untuk perusahaan kedepannya agar lebih baik.

Dalam penerapan sistem pengendalian internal di Koperasi Syariah Binama Peneliti menggunakan lima unsur sistem pengendalian internal diantaranya:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas
2. Sistem otoritas dan prosedur catatan

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

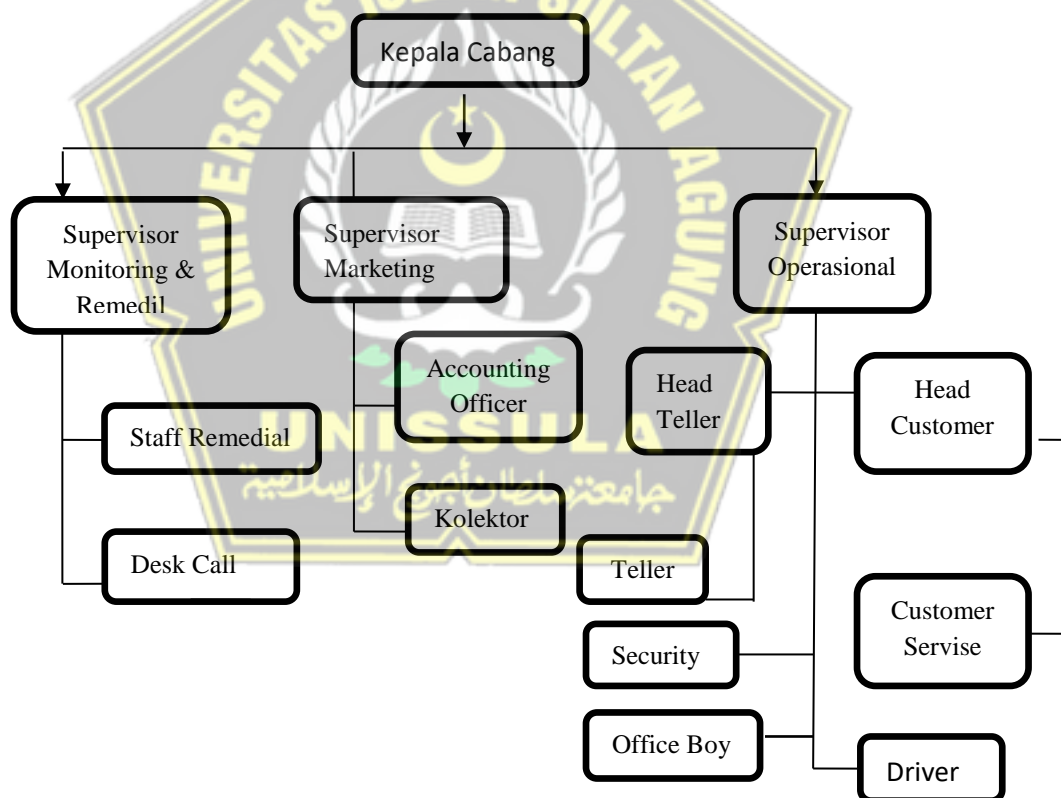
6.1 Unsur pengendalian internal pada pembiayaan murabahah yang terdapat pada Koperasi Syariah Binama

Terlaksananya suatu pengendalian secara internal yang bersifat memadai pada bidang pembiayaan harus menyajikan sikap berupa kehati-hatian dalam upaya pemberian suatu pembiayaan terkait. Pemberian terkait pembiayaan pada masyarakat menjadi pemberian terkait pembiayaan pada masyarakat menjadi suatu aktivitas yang mendominasi upaya pengalokasian suatu dana terhadap Koperasi Syariah Binama pada aktivitas pemberian terkait pembiayaan dapat menghadirkan suatu peningkatan terkait pendapatan. Pada upaya pemberian suatu pembiayaan pada pihak-pihak terkait atau individu yang menjadi anggota harus secara wajib memiliki sistem pengendalian secara internal yang sifatnya baik yang mana nantinya akan sangat memberikan bantuan pada organisasi dalam upayanya melakukan penghindaran atau menghindari suatu sikap curang-curangan yang menghadirkan kerugian yang akan menghadirkan kerugian pada anggota serta organisasi terkait.

Pada hadirnya pengendalian yang secara mampu memberikan bantuan pada pihak manajemen dalam melakukan pengendalian dan juga melakukan pemastian pada keberhasilan aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi. Di samping itu dapat juga memberikan bantuan kepada auditor dalam upaya melakukan penentuan terkait ukuran suatu sampel dan juga pendekatan pada audit yang akan

diterapkan, serta memberikan dukungan pada auditor dalam upaya melakukan pemakaian terkait efektivitas terhadap audit dengan keterbatasan waktu yang dimiliki dan juga biaya audit. Pengendalian diketahui dapat memberikan suatu informasi mengenai bagaimana kinerja yang dilakukan perusahaan dan juga pihak manajemen perusahaan serta penyediaan suatu informasi yang akan diaplikasikan sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan.

Berikut struktur organisasi Koperasi Syariah Binama dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6.1
Struktur Organisasi Koperasi Syariah Binama Kantor Cabang

Berikut bagian karyawan dalam struktur organisasi yang berperan penting dalam pemberian pembiayaan yang ada pada Koperasi Syariah Binama.

a. Supervisor Marketing

Supervisor Marketing merupakan jabatan yang mempunyai kuasa dan wewenang untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan menerapkan strategi terbaru untuk menjual produk. Tugas supervisor marketing adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana promosi dan pemasaran produk simpanan dan pembiayaan agar tercapai kinerja pertumbuhan yang sehat.
2. Melakukan pemasaran dan survey sesuai dengan kapasitasnya.
3. Memproses pengajuan pembiayaan karyawan dari survey sampai dengan pembuatan rekomendasi pembiayaan.
4. Mengarahkan, mengkoordinasi, menilai dan mengevaluasi kinerja dibawahnya berkaitan dengan menilai hasil survey dan penyusunan rekomendasi, rutinitas dan kelengkapan pembuatan laporan serta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

b. Account Officer

Account Officer merupakan seorang yang bertugas untuk mengelola pembukuan keuangan untuk memastikan finansial perusahaan dicatat secara akurat. Tugas *account officer* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan promosi produk KSPPS Binama yaitu, menyebar brosur kepada masyarakat khususnya yang masuk dalam segmen pasar.
2. Memproses pengajuan pembukaan simpanan dan pembiayaan.

3. Melakukan survey dan menganalisa dan membuat rekomendasi pembiayaan dan memastikan penggunaan pembiayaan sesuai dengan tujuan pembiayaan.
4. Memastikan dokumen, administratif dan jaminan pembiayaan semuanya terpenuhi, misal meminta surat kuasa pengambilan BPKB motor yang dibeli anggota dan mendokumentasikan proses pencairan pembiayaan jika terdapat pembiayaan yang membutuhkan tanda tangan akad diluar kantor.
5. Mempresentasikan rekomendasi pembiayaan sesuai dengan tujuan dalam rapat komite pembiayaan.

c. Remedial

Remedial merupakan sebagai unit yang mensupport tim monitoring dan remedial dalam hal penagihan angsuran anggota pembiayaan dengan kolektibilitas lancar di lapangan. Tugas remedial adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penagihan atas tunggakan jatuh tempo tanggal dan tunggakan bulanan melalui tagihan di lapangan.
2. Merekomendasikan tindakan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada atasan seperti surat tagih, panggil, *reschedulling*, *restructuring*, *write off*, lelang, dan eksekusi.
3. Melaporkan rencana kerja dan hasil penagihan di lapangan kepada atasan setiap harinya.
4. Membuat laporan rekam jejak pembiayaan bermasalah dan laporan-laporan lainnya sesuai ketentuan perusahaan.

Dalam Koperasi Syariah terdapat pemisahan fungsi dalam pembagian tanggung jawab fungsional yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam Koperasi Syariah Binama adalah sebagai berikut.

1. Harus dipisahkan fungsi-fungsi pengecekan berkas pembiayaan dan fungsi survey. Fungsi pengecekan berkas pembiayaan yang merupakan fungsi yang mengecek semua berkas untuk melakukan permohonan pembiayaan yang dilakukan oleh customer service yang harus dipisah dengan fungsi survey yang merupakan fungsi pengecekan kondisi usaha atau pekerjaan debitur dilokasi usaha atau tempat kerja debitur. Fungsi survey dapat dilakukan oleh AO (*account officer*)
2. Fungsi survey harus terpisah dari fungsi analisis pembiayaan. Fungsi survey merupakan pengecekan kondisi usaha pekerjaan debitur di lokasi usaha harus terpisah dengan fungsi analisis pembiayaan yang merupakan fungsi yang menggambarkan semua informasi yang berkaitan dengan debitur termasuk hasil penelitian dari daftar kredit pembiayaan. Dalam praktik dilapangan fungsi survey dan fungsi analisis pembiayaan dapat dilakukan oleh 1 orang.
3. Pemberian pembiayaan harus dilaksanakan oleh fungsi pengecekan berkas pembiayaan, fungsi survey dan fungsi analisis pembiayaan. Dalam hal ini koperasi Syariah binama dalam pemberian pembiayaan dilaksanakan oleh fungsi pengecekan berkas pembiayaan dilakuakn oleh customer service, fungsi survey dan fungsi analisis pembiayaan dilakukan oleh 1 orang yaitu

AO (*account officer*) sebelum memberikan rekomendasi kepada kepala unit apakah anggota layak diberikan pembiayaan atau tidak.

6.1.1 Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas

Struktur terkait organisasi sendiri dipahami sebagai suatu kerangka terkait pembagian tanggung jawab secara fungsional pada unit-unit yang ada dalam organisasi yang mana dibentuk sebagai upaya melakukan pelaksanaan terkait aktivitas aktivitas yang sifatnya pokok di suatu perusahaan. Struktur organisasi yang ada pada Koperasi Syariah Binama menyajikan hadirnya suatu pembagian wewenang dan juga suatu tanggung jawab yang sifatnya jelas dan juga setiap individu yang berperan sebagai karyawan memiliki tugas sejarah masing-masing dan secara hulu dan hilir tidak dilakukan atau dikerjakan oleh karyawan yang sama. Namun untuk tujuan secara efektivitas dan juga efisiensi pada beberapa cabang terkait terdapat atau ditemukan bagian yang dipegang oleh satu individu yang berperan sebagai karyawan. Sehingga tujuan untuk melakukan pencegahan terkait pekerjaan ganda yang hanya dilakukan oleh satu individu saja. Akan tetapi hal tersebut tidak menghadirkan pengaruh pada terlaksananya atau pelaksanaan dari pengendalian secara internal, karena masih diwajibkan untuk meminta terkait otoritas dari kepala cabang atau keurmaster pada setiap dilakukannya transaksi terkait pembiayaan.

6.1.2 Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Dalam organisasi hanya terjadi atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu di dalam sebuah organisasi harus ada sistem yang mengatur sebuah wewenang dalam setiap transaksi untuk melindungi kekayaan, uang, pendapatan dan biaya dalam organisasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pemutusan pembiayaan merupakan hasil komite pembiayaan yang terdiri dari AO (*account officer*), Spv marketing dan kepala cabang. Dalam plafon pemutusan pembiayaan bertingkat sesuai plafon pengajuan yang terdiri dari kepala cabang, kadiv marketing, direktur dan pengurus. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa sistem otoritas dan prosedur pencatatan sudah sesuai dan mendukung efektivitas pengendalian internal terutama pada pembiayaan.

6.1.3 Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam penerimaan pengajuan pembiayaan dapat dilakukan oleh kolektor, AO (*account officer*) atau frontliner. Untuk analisa dan rekomendasi pembiayaan akan dilakukan oleh AO, kemudian untuk komite pemutusan pembiayaan dilakukan oleh AO, Spv marketing dan kepala cabang. Jika pemutusan pembiayaan di atas plafon kepala cabang maka pemutusan tersebut

diputuskan oleh kantor pusat dan untuk pemantauan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah dilakukan oleh tim mondial. Maka uraian diatas sudah menerapkan dan sudah sesuai dengan penerapan praktik yang sehat dalam pembiayaan dan sudah sesuai dengan SOP. Tetap masi uada karyawan yang melanggar SOP yaitu bagian *account officer* dimana *account officer* telah menyepelekan surat persetujuan suami istri, walaupun sudah menganggap bahwa cukup salah satu saja.





Gambar 6.2
Skema Pemberian Pembiayaan Murabahah



Gambar 6.3
Skema Pemberian Pembiayaan Murabahah Dengan Wakalah

Berikut penjelasan dari gambar diatas mengenai prosedur akad murabahah dalam pembelian kendaraan pada Koperasi Syariah Binama.

1. Tahap pertama Anggota mendatangi Koperasi Syariah Binama untuk melakukan pembiayaan, kemudian anggota tersebut akan diminta oleh customer service untuk mengisi formulir permohonan pembiayaan dan diminta untuk menyerahkan berkas-berkas persyaratan pengajuan pembiayaan.
2. Tahap kedua customer service akan menaikan berkas ke supervisor marketing dan akan memeriksa berkas-berkas tersebut. Apabila berkas tersebut belum lengkap maka anggota akan diminta untuk melengkapi berkasnya. Sesudah memeriksa berkas tersebut supervisor marketing akan membagikan ke AO (*account office*) untuk mengerjakannya. Kemudian *account officer* akan melakukan analisa berkasnya dan ternyata masuk kedalam kriteria maka berkas tersebut diturunkan ke customer service untuk melakukan pencairan.
3. Tahap ketiga setelah melakukan pencairan anggota akan dicarikan kendaraan ke deller karena anggota tersebut meminta Koperasi Syariah Binama untuk mencarikannya. Setelah itu Koperasi Syariah Binama akan mengirimkan montor tersebut atau anggota yang datang ketempat Binama dan menyerahkan dokumen ke anggota. Kemudian untuk bulan selanjutnya anggota harus membayar angsuran ke Koperasi Syariah Binama yang telah disepakati dari awal.

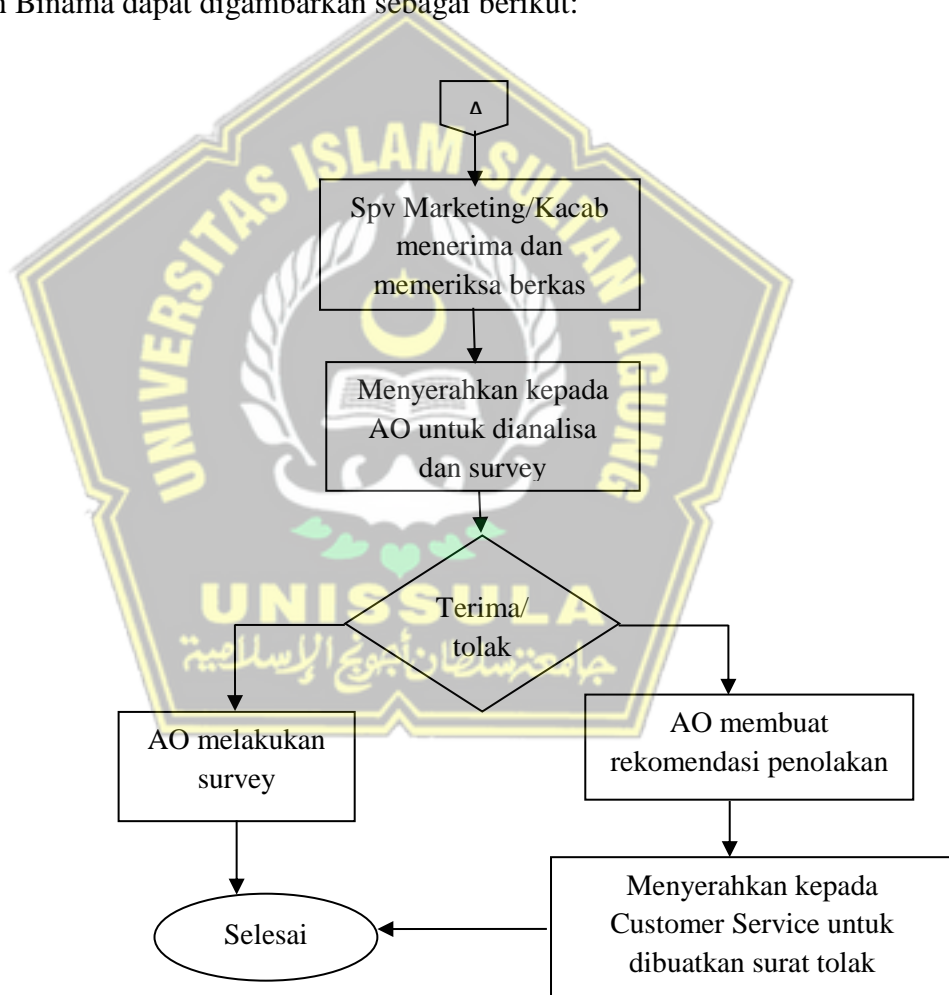
Berikut penjelasan dari gambar 6.2 mengenai skema pemberian pembiayaan dengan wakalah

1. Tahap pertama anggota yang mengajukan pembiayaan untuk melakukan pembelian barang konsumtif diberikan surat wakalah atau pendelegasian untuk membeli sendiri barang kebutuhannya kepada supplier.
2. tahap kedua Koperasi Syariah Binama akan memberikan pembiayaan ke anggota dengan mentransfer ke rekening anggota atau memberikan uang secara cash. Sebelum dana ditransfer dan wakalah diikrarkan Koperasi Syariah Binama dan anggota terlebih dahulu menyepakati harga jual dimana harga jual tersebutlah yang akan dibayar oleh anggota secara cicilan. Kemudian anggota akan membeli barang yang sesuai diinginkan.
3. Tahap ke tiga setelah membeli barang anggota akan menyerahkan kwitansi sebagai bukti pembelian kepada Koperasi Syariah Binama dan sebagai bukti bahwa anggota benar-benar telah membeli barang.
4. Tahap keempat anggota dengan Koperasi Syariah Binama melakukan akad jual beli yang telah disetujui dan melakukan perjanjian pembiayaan atau pengikatan jaminan
5. Tahap ke lima untuk bulan selanjutnya anggota akan membayar angsuran sebesar yang telah disepakati dari awal. Dimana harga jual itu sendiri terdiri dari harga pokok ditambah margin.

Untuk membedakan dari keduanya mengenai skema pemberian pembiayaan murabahah beli kendaraan dengan wakalah yaitu di bagian pembelian dimana untuk gambar yang pertama anggota yang meminta Koperasi Syariah Binama

untuk mencarikan kendaraan ke dealer, sedangkan untuk pemberian pembiayaan murabahah dengan wakalah yaitu anggota sudah memiliki pandangan untuk membeli kendaraan ke dealer mana dan tinggal Koperasi Syariah Binama yang akan membayar melalui pembiayaannya.

Secara umum prosedur pemberian pembiayaan murabahah pada Koperasi Syariah Binama dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6.4

Prosedur Pemberian Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Binama

Dalam penelitian mendeskripsikan secara khusus tentang prosedur pemberian pembiayaan murabahah yang ada di Koperasi Syariah Binama. Hal ini sudah menerapkan sesuai dengan prosedur pemberian pembiayaan di Koperasi Syariah Binama.

1. Bagian Customer Service

Customer servis menanyakan calon anggota terlebih dahulu untuk keperluan apa melakukan pembiayaan dan nominal pengambilan pembiayaan. Setelah itu akan dibuatkan formulir permohonan pembiayaan yang nantinya akan diisi sesuai dengan KTP dan anggota akan diminta untuk menyerahkan berkas-berkas persyaratan pengajuan pembiayaan. Berkas-berkas yang dimaksud adalah:

- a. Fotokopi KTP suami istri
- b. Fotokopi kartu keluarga (KK)
- c. Fotokopi surat nikah
- d. Fotokopi slip gaji 3 bulan terakhir
- e. Mutase tabungan enam bulan terakhir
- f. Fotokopi sertifikat
- g. Fotokopi PBB tahun terakhir
- h. Fotokopi BPKB dan STNK

2. Supervisor Marketing

Supervisor marketing menerima surat pengajuan pembiayaan dari calon debitur dan memeriksa kelengkapan berkas persyaratan permohonan pembiayaan. Apabila berkas tidak lengkap maka berkas tersebut akan dikembalikan atau calon

anggota akan diminta untuk melengkapi berkasnya. Kemudian berkas yang diterima akan dibagikan AO *account officer* untuk dikerjakan.

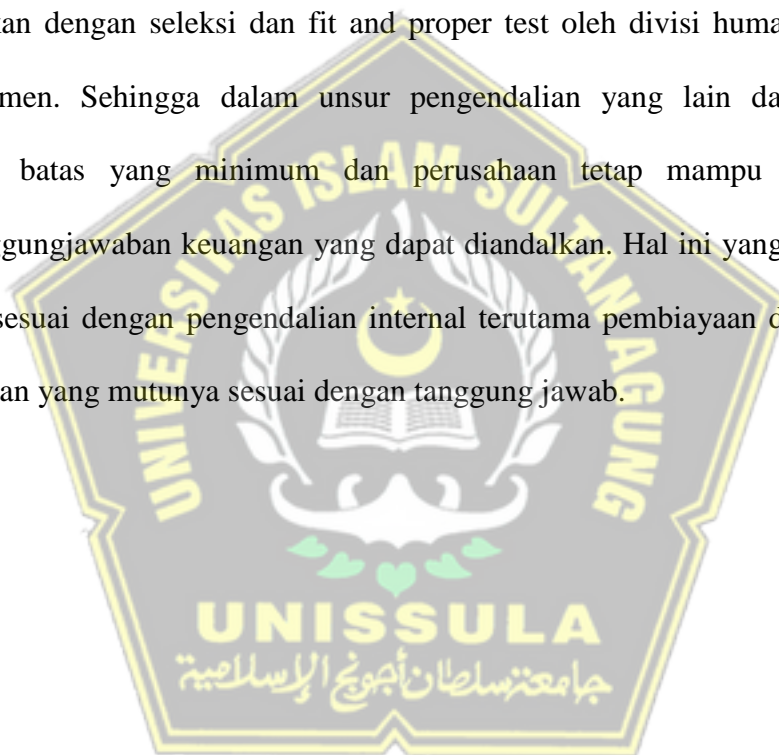
3. Account Officer

Account officer akan melakukan analisa dengan menggunakan unsur 5c yaitu (*character, capacity, capital, collateral dan condition*) kemudian proses dikerjakan dan data tersebut dipelajari terlebih dahulu apabila berkas tersebut masuk ke dalam kriteria atau lolos analisa secara administrasi. Maka apabila hasil analisa tersebut diputuskan diterima maka *account officer* akan melakukan survey dan apabila hasil analisisnya ditolak maka *account officer* akan membuat rekomendasi penolakan. Selanjutnya *account officer* akan menyerahkan berkas kepada customer service untuk dibuatkan surat tolak dan jika diterima *account officer* akan menurunkan berkas ke customer service. Kemudian customer service akan menghubungi calon anggota untuk melakukan perjanjian bisanya kapan dan akan melakukan akad pembiayaan.

6.1.4 Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Pada suatu sistem terkait pengendalian secara internal yang mana diketahui telah dirancang tidak akan beroperasi apabila suatu individu yang menjadi karyawan yang menerapkan atau melaksanakannya tidak memiliki komitmen dan juga kecakapan yang dibutuhkan. Karyawan atau individu yang mengoperasikan sistem terkait pengendalian pada suatu perusahaan terdiri dari keseluruhan komponen yang ada dalam perusahaan, baik Pemimpin yang ada pada suatu perusahaan maupun individu yang menjadi karyawan. Oleh karena itu

suatu perusahaan senantiasa melakukan peningkatan terkait mutu para karyawan yakni unsur mutu dari karyawan sendiri merupakan unsur dari pengendalian secara internal yang sifatnya sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan harus memiliki karyawan yang kompeten, jujur dan setiap karyawan yang akan menempati struktur organisasi terkait pembiayaan baik penerimaan karyawan baru yang melalui tahap psikotes maupun promosi jabatan dapat dilakukan dengan seleksi dan fit and proper test oleh divisi human capital dan manajemen. Sehingga dalam unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Hal ini yang dimaksudkan sudah sesuai dengan pengendalian internal terutama pembiayaan dengan adanya karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.



Tabel 6.1

**Perbandingan Kesesuaian Unsur Sistem Pengendalian Internal Dengan
Praktek Yang Ada Pada Koperasi Syariah Binama**

Unsur SPI Pemberian Pembiayaan Menurut Mulyadi (2008:164)	Teori Acuan	Penerapan Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Binama	Keterangan (sesuai/tidak sesuai)
Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas	Perusahaan secara wajib harus memiliki struktur terkait organisasi yang sifatnya jelas dalam memberikan pemahaman terkait pembagian tugas, wewenang dan juga tanggung jawab pada pihak-pihak terkait.	Koperasi Syariah Binama diketahui memiliki struktur terkait organisasi yang sifatnya jelas dalam upaya menerangkan pada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab pada pihak-pihak terkait.	Sesuai
	Fungsi yang berkaitan pada upaya pengecekan terhadap suatu berkas yang berhubungan pada pembiayaan secara wajib harus terpisah dengan fungsi survei.	Bagian yang memiliki tugas untuk melakukan pengecekan berkas yang secara terpisah dengan survei	Sesuai
	Fungsi survey harus jadi satu dari fungsi analisis pembiayaan	Bagian yang melakukan survei dan juga bagian yang melakukan upaya analisis terkait pembiayaan dilaksanakan oleh satu individu	Sesuai
	Terkait pemberian suatu upaya pembiayaan harus dilaksanakan oleh fungsi yang melakukan pengecekan berkas yang berkaitan pada pembiayaan, fungsi survei dan fungsi analisis terkait	Upaya pemberian suatu pembiayaan dilaksanakan oleh bagian yang melakukan pengecekan terkait berkas bagian survei dan bagian yang melakukan analisis terkait pembiayaan tetapi pada bagian survei dan juga bagian analisis	Sesuai

	pembiayaan	pembiayaan dilakukan atau dikerjakan oleh satu individu	
	Pada setiap terjadinya pengeluaran harus dilakukan pencatatan pada catatan akuntansi	Pada setiap pengeluaran secara wajib selalu dilakukan pencatatan sebagai upaya untuk dilakukan pengecekan terkait kekayaan yang dimiliki perusahaan	Sesuai
	Pencatatan yang dilakukan ke dalam catatan akuntansi dilaksanakan oleh bagian yang memiliki wewenang	Pencatatan di Syariah Binama dilakukan oleh PA (petugas administrasi) pembiayaan	Sesuai
	Pencatatan ke dalam catatan yang berkaitan dengan akuntansi didasari oleh dokumen terkait	Pada setiap dilakukannya pencatatan terkait transaksi selalu atau secara harus didasarkan oleh dokumen sumber dan juga dokumen yang memberikan dukungan lainnya yang berkaitan	Sesuai
	Laporan terkait survei dilakukan penganalisisan terkait pembiayaan yang diotorisasi oleh Kepala unit	Laporan terkait survei dan juga laporan terkait analisis yang berkaitan pada kredit yang mana di buat oleh AO akan ditandatangani oleh pihak yang menjabat sebagai kepala unit	Sesuai
	Pada realisasi suatu upaya pembiayaan dilaksanakan oleh bagian yang berada di customer service dan juga teller	Pada upaya dari proses pencairan yang berhubungan pada pembiayaan yang mana telah dinyatakan secara layak akan dilaksanakan di bagian customer service dan teller	Sesuai

Praktik yang sehat	Pengaplikasian terkait format yang berisi permohonan suatu pembiayaan memiliki nomor urut atau plus nomor secara urut	Pada setiap permohonan yang diajukan terkait pembiayaan dari debitur selalu diberikan penomoran secara urut	Sesuai
	Pemeriksaan yang dilaksanakan secara tiba-tiba atau mendadak oleh mendadak pada debitur	AO secara rutin melaksanakan pemeriksaan dengan mendadak ke lokasi usaha yang dibangun oleh debitur atau telah melakukan pemberitahuan sebelum melakukan pengecekan atau pemeriksaan	Sesuai
	Perputaran jabatan	Perputaran terkait jabatan-jabatan yang ada di di Koperasi Syariah Binama dilaksanakan hanya pada saat pembukaan cabang atau pembukaan unit baru	Tidak sesuai
	Melakukan upaya pencocokan terkait fisik dari kekayaan dengan catatan dengan bentuk periodik atau secara periodic	Kepala unit secara wajib atau selalu melaksanakan pengecekan pada saldo kas Kepala unit selalu Syariah Binama dan juga pembiayaan yang berjalan dengan bentuk periodik.	Sesuai
	Pembentukan terkait unit dalam suatu organisasi yang memiliki tugas untuk melakukan pengecekan secara efektivitas terkait unsur-unsur upaya pengendalian secara internal yang lain	Koperasi Syariah Binama dan Pusat diketahui memiliki tim di bidang audit dan juga unit organisasi yang memiliki tugas untuk melakukan pengecekan terkait efektivitas unsur-unsur SPI pada setiap 1 bulan sekali atau dilaksanakan 3 bulan sekali	Sesuai

Karyawan yang mutunya sesuai dengan jawabnya tanggung	Latar belakang yang dimiliki oleh individu yakni terkait pendidikan mendukung pekerjaan yang berkaitan	Latar belakang terkait pendidikan individu yang melamar menjadi karyawan tidak menjadi halangan	Sesuai
	Upaya seleksi calon individu yang akan menjadi karyawan berdasar pada persyaratan yang dituntut oleh pekerjaan yang dituju	Koperasi Syariah Binama secara rutin atau selalu melaksanakan seleksi dengan sistem yang ketat dan juga dilakukan secara bertahap sebagai upaya penerimaan karyawan	Sesuai
	Pendidikan karyawan pada saat menjadi karyawan di perusahaan terkait menyesuaikan pada tuntutan terkait perkembangan dari pekerjaannya	Karyawan yang lolos atau diterima bekerja di Koperasi Syariah Binama rutin atau selalu memperoleh pendidikan disentral pendidikan sebagai upaya dapat melakukan pekerjaan secara baik menyesuaikan pada tuntutan dari pekerjaannya	Sesuai
	Dilakukannya evaluasi dengan wujud periodik berdasar pada pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.	Koperasi Syariah Binama secara rutin melaksanakan evaluasi untuk melakukan penilaian terkait kinerja yang dilakukan oleh karyawan dan juga untuk mengetahui karyawan yang memiliki kinerja yang mengalami penurunan kembali akan diberikan pelatihan.	Sesuai

6.2 Menunjang Keefektifan Dalam Sistem Pengendalian internal

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) pengendalian yang dilakukan secara internal dipahami sebagai suatu proses yang hadir sebab adanya pengaruh secara direksi, di wilayah manajemen dan juga individu yang berperan sebagai karyawan dalam upaya melakukan penyediaan dengan layak terkait suatu kepastian yang berhubungan pada prestasi yang didapatkan dengan objektif pada upaya penerapan mengenai laporan terkait keuangan yang dapat dipercaya, diterapkan dengan cara efisien dan efektivitas dalam aktivitas secara operasional pada suatu perusahaan dan juga diterapkan suatu peraturan dan juga hukum yang telah diberlakukan agar dapat ditaati oleh seluruh pihak terkait. . COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) dipilih sebagai media untuk dilakukannya pengukuran terkait pengendalian secara internal sebab pada sistem nantinya akan dilakukan evaluasi dengan mengaplikasikan 5 komponen yang saling berkaitan dan karena COSO Memberikan suatu framework yang secara standar telah dilakukan pengujian dan berlaku secara internasional (MC Nally, 2013). Komponen tersebut diperoleh melalui mekanisme yang diterapkan oleh manajemen dalam upayanya mengoperasikan bisnis dan juga telah terintegrasi dengan proses manajemen. Analisis dari sistem pengendalian secara internal dalam kajian ini mengaplikasikan 5 komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi (Susanto, 2013:96). Dalam tingkat lingkungan pengendalian

semakin tinggi maka efektifitas pemberian pembiayaan akan meningkat dikarenakan semakin tingginya tingkat lingkungan pengendalian yang sesuai dengan kesadaran karyawan akan standar operasional perusahaan tersebut maka Koperasi Syariah Binama akan lebih selektif dalam memilih anggota dengan tingkat pembayaran hutang yang lancar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lingkungan pengendalian pembiayaan sudah dalam bentuk sistem, peraturan dan sesuai dengan standar operasional manajemen yang terkait mengenai pembiayaan. Sehingga lingkungan pengendalian terbentuk adanya sikap dan budaya insan yang sudah ditetapkan dan sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal. Bahwa dalam lingkungan pengendalian telah membuktikan hasil penelitian memiliki efektifitas dalam pemberian pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Binama telah melaksanakan lingkungan pengendalian. Berikut ini lima komponen dari lingkungan pengendalian adalah sebagai berikut:

a. Filosofi manajemen dan gaya operasi

Filosofi dan gaya mengelola operasi dalam perusahaan sudah cukup menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan sudah diajarkan kepada seluruh karyawan dan akan dipantau dalam pelaksanaannya. Sehingga hal ini sudah menerapkan filosofi dan gaya operasional sesuai dengan komponen pengendalian internal.

b. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

Dengan adanya struktur dan peraturan yang lengkap, perusahaan mampu menjalankan peraturan tersebut mengenai pembiayaan sehingga dapat menjaga dan bagi karyawan akan mengacu pedoman terkait pembiayaan guna senantiasa menjaga integritas dan etika pembiayaan. Hal ini sudah menerapkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika yang sesuai dengan komponen pengendalian internal.

c. Komitemen terhadap kompetensi

Semua karyawan harus memiliki jiwa yang bertanggung jawab, menjaga komitmen dalam pelaksanaannya dan harus menaati peraturan yang berlaku baik terkait pembiayaan maupun yang lainnya. Hal ini sudah menerapkan komitmen terhadap kompetensi yang sesuai dengan komponen pengendalian internal.

d. Komite Audit dan Dewan Direksi

Dalam keputusan pembiayaan harus dirapatkan terlebih dahulu dalam komite pembiayaan dan kewenangan pmutusan pembiayaan yang dapat dilakukan secara berlapis yang sesuai dengan plafon pembiayaan serta penggunaan pembiayaan akan dipantau dan diperiksa oleh auditor internal. Sehingga hal ini sudah menerapkan komite audit atau dewan direksi yang sesuai dengan komponen pengendalian internal.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada diperusahaan sudah lengkap dan terdapat dual control sera sesuai dengan kemampuan karyawan. Hal ini

sudah menerapkan systruktur organisasi yang sesuai dengan komponen pengendalian internal.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering dilakukannya penilaian resiko maka dapat meningkatkan efektivitas pemberian pembiayaan. Hal itu disebabkan karena penilaian risiko harus dilakukan sebagai dasar untuk meminimalisir masalah-masalah resiko pembiayaan yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sangat efektif terhadap pemberian pembiayaan (Hendrik, 2013). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat standar analisa yang cukup jelas diawal pengajuan pembiayaan baik terkait calon anggota pembiayaan, usaha maupun jaminan pembiayaan. Hal ini sudah menerapkan penilaian resiko dalam hal pengajuan pembiayaan yang sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas dari upaya pengendalian dipahami sebagai suatu kebijakan secara prosedur yang mana memberikan bantuan untuk memastikan bahwa terkait arahan yang diberikan oleh manajemen telah dilakukan. Hal ini dapat memberikan bukti bahwa semakin sering dilaksanakannya efektivitas terkait pengendalian maka dapat memberikan peningkatan pada efektivitas pemberian terkait pembiayaan. Hal ini disebabkan karena suatu aktivitas

terkait pengendalian untuk memberikan atau menghadirkan suatu keyakinan bahwa terkait petunjuk yang dibuat oleh pihak manajemen telah dilaksanakan, seperti hadirnya pemisahan pada suatu tugas, dokumen dan catatan yang bersifat memadai. Berdasarkan pada hasil kajian disajikan bahwa ditemukan struktur organisasi yang cukup lengkap, prosedur terkait pengajuan dari pembiayaan dan upaya monitoring maupun upaya penyelesaiannya secara jelas serta memberi dukungan pada upaya pengendalian dari suatu aktivitas terkait pembiayaan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terkait aktivitas pengendalian secara internal pada efektivitas upaya pemberian terkait suatu pembiayaan pada Koperasi Syariah Binama sangat efektif dan terkait sistem pengendalian secara internal telah dinilai secara baik dan sesuai sehingga dapat dijadikan suatu indikator tercapainya atau terlaksananya suatu sistem pengendalian secara internal yang handal dan juga bersifat efektif.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sebuah informasi yang sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam suatu sistem informasi pembiayaan tersaji dalam bentuk dokumen dan laporan yang telah dibuat. Sehingga hasil dari laporan akan diarsipkan oleh masing-masing karyawan baik mengenai pembiayaan maupun lainnya dan akan dikomunikasikan dalam bentuk koordinasi antar bagian. Hal ini disebabkan karena informasi dan komunikasi apabila sering dilakukannya

maka dapat meningkatkan efektivitas pemberian pembiayaan dan merupakan salah satu bagian penting untuk mendapatkan informasi yang relevan dan berkualitas baik.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memonitor jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung (Moerdiyanto, 2009). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dapat dilakukan dengan memantau realisasi pencapaian target usaha dengan turun langsung ke lapangan menemui anggota dan memiliki standar penagihan khusus yang diatur perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat aktivitas pemantauan semakin tinggi maka efektivitas pemberian pembiayaan akan meningkat dengan adanya pengawasan dan juga pemantauan dari pihak Koperasi Syariah Binama. Hal ini sudah menerapkan pemantauan (*monitoring*) yang sesuai dengan komponen pengendalian internal dan disebabkan karena aktivitas pemantauan harus dilakukan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya penyimpangan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam persetujuan pembiayaan (Ramantha, 2014).

6.3 Masalah mengenai pembiayaan murabahah di Koperasi Syariah Binama

Dalam pembiayaan di Koperasi Syariah Binama dengan skema jual beli yang paling banyak diminati sama anggota sehingga proposi pembiayaan yang diberikan oleh operasi selalu didominasi oleh pembiayaan murabahah. Tingkat pemberian pembiayaan murabahah yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi.

Berikut adalah jumlah pembiayaan murabahah yang ada pada Koperasi Syariah Binama dari tahun 2019 - 2021 .

Table 6.2

Jumlah Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Syariah Binama Dari Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah acc nominal pembiayaan	Jumlah pengajuan acc	Outstanding pembiayaan	Jumlah tidak acc nominal pembiayaan	Jumlah pengajuan tidak acc
2019	122.768.686.814	6.249	87.273.997.412	64.368.850.000	1.221
2020	104.019.712.328	4.504	92.736.179.977	57.414.700.000	1.199
2021	122.696.422.647	4.278	106.350.514.748	127.721.880.000	1.217

Berdasarkan table diatas dapat dilihat adanya masalah yaitu jumlah anggota pembiayaan yang mengalami penurunan baik dari nominal maupun dari segi jumlah yaitu angka nominal yang diacc pada tahun 2019 sebesar 122.768.686.814 menjadi sangat berkurang ditahun 2021 sebesar 122.696.422.647. Dari jumlah account pengajuan juga mengalami penurunan dari

tahun 2019 sejumlah 6.249 anggota menjadi 4.278 anggota ditahun 2021, untuk outstanding pembiayaan mengalami kenaikan tiap tahunnya pada tahun 2019 sebesar 87.273.997.412 menjadi 106.350.514.748 pada tahun 2021. Untuk jumlah anggota yang tidak diacc pada tahun 2019 sejumlah 1.221 anggota lalu tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.199 anggota dan tahun 2021 mengalami peningkatan lagi menjadi 1.220 anggota. Sedangkan nominal yang tidak diacc pada tahun 2019 sebesar 64.368.850.000 mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 127.721.880.000.

Untuk meningkatkan jumlah pembiyaan maka Koperasi Syariah Binama harus memperbaiki dan menjaga kualitas produk pembiayaan, melakukan promosi dan menentukan harga pokok pembiayaan yang bersaing. Maka pengendalian internal yang baik akan diterapkan dalam suatu perusahaan yang akan menciptakan prosedur kerja yang sistematis dan sesuai dengan aturan-aturan yang lazim dipakia dalam organisasi. Sehingga akan menciptakan lingkungan pengendalian yang saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan.

Perkembangan pembiayaan murabahah yang di jalankan oleh Koperasi Syariah Binama memiliki potensi yang cukup tinggi, namun dibalik realita yang ada banyak permasalahan yang timbul yang harus dihadapi oleh pengelola. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang dapat secara efektif dan efisien untuk membantu mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal terdapat pengelolaan pembiayaan murabahah pada Koperasi Syariah Binama masih terdapat kelemahan, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anggota yang mengajukan pembiayaan.

Dalam pemberian pembiayaan murabahah biasanya terdapat kendala saat anggota ingin mengajukan pembiayaan. Kendala-kendala yang sering terjadi saat melakukan pengajuan pembiayaan yaitu pemenuhan berkas yang tidak lengkap, anggota tidak memberikan informasi yang sebenarnya, lokasi jaminan jauh, jaminan milik orang lain dan membutuhkan persetujuan pemilik jaminan.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

1. Struktur organisasi yang melakukan pemisahan terkait tanggung jawab dan juga wewenang dengan tegas yang mana Di aplikasikan pada koperasi Syariah Binama diketahui telah sesuai pada unsur SPI sebab ditemukannya suatu struktur organisasi yang melakukan pemisahan terkait tanggung jawab secara fungsional dengan tegas di mana telah dilakukan secara baik oleh bagian AO.
2. Penerapan terkait sistem otoritas dan juga prosedur yang berkaitan pada pencatatan di koperasi Syariah Binama sudah di aplikasikan dan sudah sesuai dengan unsur-unsur terkait SPI karena ditemukannya pemisahan terkait wewenang dan juga prosedur terkait pencatatan upaya pembiayaan yang mana telah diberikan atau dilaksanakan secara baik oleh pihak bagian PA pembiayaan.
3. Praktik yang dilakukan secara sehat dalam upaya pelaksanaan tugas dan juga fungsi dari setiap unit organisasi yang diaplikasikan pada koperasi Syariah Binama Masih ditemukan yang tidak sesuai seperti pada perputaran dari jabatan sebab pada koperasi Syariah Binama hanya melaksanakan perputaran jabatan saat pembukaan cabang atau unit.
4. Individu yang menjadi karyawan yang memiliki mutu sesuai dengan tanggung jawab terhadap koperasi Syariah Binama sudah di aplikasikan

dan sudah sesuai pada unsur-unsur SPI karena upaya penerimaan individu sebagai karyawan, koperasi tersebut telah melaksanakan seleksi dengan sistem yang ketat agar diperolehnya karyawan yang memiliki sifat kompeten dan karyawan secara wajib dituntut untuk menjadi karyawan yang berkompoten sesuai pada kebutuhan dari pekerjaannya.

7.2 Rekomendasi

1. Sebaiknya perusahaan menambah sumber daya manusianya agar tidak terjadinya rangkap jabatan yang ada pada remedial. Dimana nantinya bagian penagihan dilakukan oleh remedial sedangkan untuk desccall dilakukan oleh bagian desccall sendiri. Sehingga nantinya akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
2. Koperasi Syariah Binama diharapkan lebih memperhatikan pasar dan pesaing serta pemasaran guna untuk meningkatkan jumlah pembiayaan murabahah dan cara meningkatkan pembiayaan dengan meningkatkan kualitas prosuk pembiayaan, melakukan promosi-promosi.
3. Sebaiknya Koperasi Syariah Binama bagian *account officer* diharapkan lebih teliti dalam menganalisis dengan mengutamakan unsur 5c yaitu (*character, capacity, capital, collateral dan condition*).
4. Memberikan promo-promo kepada anggota yang menarik agar tertarik dalam melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Binama.

5. Sebaiknya bagian account officer tidak menyepelekan surat persetujuan suami isri walaupun menganggap bahwa cukup salah satu saja dan surat persetujuan suami istri sangat dibutuhkan menjadi salah satu syarat melakukan pembiayaan.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal Positif Dari Perkuliahan Yang Bermafaat Terhadap Pekerjaan

Selama Magang

Selama melaksanakan kegiatan magang di Koperasi Syariah Binama saya mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat, berguna dan pembelajaran seperti yang berkaitan dengan keuangan dalam perusahaan tersebut. Sehingga saya bisa belajar tentang lingkungan kerja dan dapat menyesuaikan diri dengan baik, menghindari salah paham. Pendidikan islami yang saya dapatkan selama perkuliahan menjadi suatu alasan saya dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan santun terhadap karyawan maupun anggota yang ada di Koperasi Syariah Binama.

Selain itu mampu memberikan saya *insight* yang sangat berguna selama proses magang. Dapat melakukan hal yaitu lima nilai yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi Unissula seperti *Cooperatif* mampu memberikan kemampuan saya untuk beradaptasi dan bekerjasama dengan orang lain. *Leadership* yang menjadikan saya berani dalam mengambil sebuah keputusan selama magang. *Innovative* mampu berfikir secara luas dan mendapatkan sebuah cara yang baru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama magang. *Fairness* mampu membuat saya dalam bersikap adil dan terakhir Amanah mampu membuat saya berpegang teguh dan bersungguh-sungguh dalam memegang suatu kepercayaan.

8.2 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Soft-Skill Mahasiswa

Dalam kegiatan magang di Koperasi Syariah Binama dapat memberikan banyak pengembangan *soft skill* kepada saya. Sehingga selama kegiatan magang saya dapat meningkatkan kemampuan berfikir dengan logis dan kemampuan menganalisa. Saya juga belajar bagaimana cara menghadapi persoalan yang terjadi dalam pekerjaan dengan cara sabar dan cermat dalam melihat permasalahan sehingga nantinya akan muncul sebuah solusi.

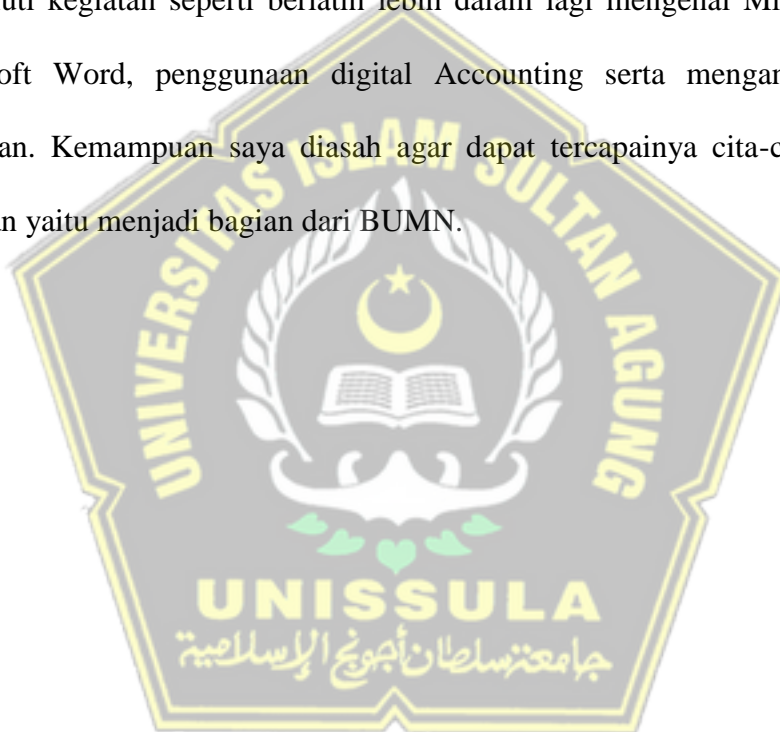
Selain itu berinteraksi dengan baik serta membina hubungan baik dengan lingkungan baru dan mampu mengembangkan attitude atau sikap yang baik dengan menghormati semua orang. Dengan berbagai kesempatan yang telah diberikan perusahaan kepada saya selama magang mampu membuat saya sadar bahwa masih banyak kemampuan yang perlu diasah lagi. Sehingga saya perlu belajar lagi untuk meningkatkan soft skill saya dan lebih percaya diri.

8.3 Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang

Dalam proses selama melakukan kegiatan magang saya mendapatkan banyak manfaat dan pengalaman yang bisa diambil dari kegiatan ini. Salah satunya kunci sukses dalam bekerja yaitu adanya tanggung jawab yang besar, kedisiplinan dan ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan tepat, selalu bersikap disiplin dan menjaga etika selama magang diperusahaan.

8.4 Rencana Pengembangan Diri, Karir dan Pendidikan Mahasiswa

Selama kegiatan magang mampu membuat saya dengan berfikir secara logis dan untuk selalu mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan aktualisasi diri agar memiliki potensi dan kualitas yang lebih baik. Sehingga mendorong saya untuk meningkatkan kualitas diri saya seperti halnya belajar dari pengalaman sebeumnya. Saya juga berencana mengembangkan diri saya dengan cara mengikuti kegiatan seperti berlatih lebih dalam lagi mengenai Microsoft Excel, Microsoft Word, penggunaan digital Accounting serta menganalisa laporan keuangan. Kemampuan saya diasah agar dapat tercapainya cita-cita yang saya inginkan yaitu menjadi bagian dari BUMN.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). *Auditing 1*. Yogyakarta: Penerbit STI Ilmu Manajemen YKPN.
- Arie, F. B. (2014). "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Studia Volume 1 Nomor 1*, hal 61-72.
- Dahlan, S. (2001). *Lembaga Manajemen Keuangan*. Jakarta: Edisi III, FE-UI.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2002). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mc, N. (2013). *Internal Control-Integrated Framework:Executive Summary*. North Californi: Durham.
- Mochamma, R. d. (2015). Peran Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kudus dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Equilibrium*, Vol 3 (2): hal.271- 289.
- Moerdiyanto. (2009). *Teknik Monitoring dan Evaluasi (Monev) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mohamad Heykal, H. d. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Kencana.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, C. N. (2012). Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah IB Muamalat Modal Kerja Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Kcu Kediri. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6 (1). 1-15. DOI: 10.35835/aktiva.v6i1.1129.
- Silviana, P. (2012). Nilai-nilai konvensional dalam implementasi sistem pengendalian internal pada pembiayaan musyarakah: sebuah studi fenomenologi. *Jurnal akuntansi multi paradigma*, Vol. 3, No.1, April 2012, ISSN 2086-7603 Universitas Brawijaya Malang.
- Skaife, V. d. (2013). "Internal control over financial reporting and managerial rent extraction: Evidence from the profitability of insider trading \$". *Journal of Accounting and Economics*, 55(1), 91-110. <http://doi.org/10.1016/j.jacceco.2012.07.005>.

- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sutan Remi, S. (1999). *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum perbankan Indonesia*. Jakarta:: Grafiti.
- Wasilah, N. S. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zakaria, N. S. (2015). "Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Muarabahah pada BMT Sidogiri". Universitas Jember (UNEJ). *Jurna Vol 1 (1): 1-6*.

